

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Adapun pengertian dari metodologi adalah proses, prinsip dan prosedur yang digunakan untuk mendekati permasalahan dan mencari jawaban, dengan kata lain metodolgi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji suatu topik penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, diharapkan terangkat gambaran mengenai kualitas, ralitas sosial dan persepsi sasaran penelitian tanpa tercemar oleh pengukuran formal. Penelitian didasarkan pada persepsi emik. Persepsi emik bertujuan untuk mengungkapkan dan mengurangi sistem dan perilaku bersama satuan strukturnya dan kelompok struktur satuan satuan itu.¹

Penelitian implementasi pendidikan kewirausahaan untuk kemandirian santri di pondok pesantren Darul Ma'wa seputih surabaya Lampung Tengah menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan data kualitatif. Tujuan dari penelitian adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselediki.² Penelitian kualitatif ini dirancang untuk memperoleh informasi tentang metode pendidikan kewirausahaan untuk kemandirian santri dipondok pesantren Darul Ma'wa .

Studi kualitatif dengan pendekatan naturalistik memuat pengumpulan data pada *setting* yang alamiah. Berdasarkan konsep kerja tersebut peneliti mengupayakan agar kehadirannya tidak mengubah situasi atau perilaku orang yang diteliti.

Dengan penelitian ini dimaksudkan untuk memahami gambar metode pendidikan kewirausahaan untuk kemandirian santri dipondok pesantren

¹ Foreese, *social research methode*, (news jersy: hall inc-ened wood cliffs, 1973), p 3

² Moh. Nazir, *metode penelitian (Jakarta: Ghalia indoneisia) 1999 hlm. 63*

minhatultullab. Dengan demikian, dengan adanya penelitian ini, peneliti berupaya untuk mengumpulkan data pada setting alamiah. Artinya, peneliti berupaya agar didalam penelitian ini tidak mengubah keadaan atau perilaku bagi responden atau informan yang diteliti.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan data kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.³ Metode ini digunakan untuk mengadakan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan kegiatan kewirausahaan yang dilakukan Pondok Pesantren Minhajuth Thullab dalam membina kemandirian santri.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif digunakan untuk mempelajari permasalahan yang terjadi di masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.⁴

Sedangkan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang perhatiannya lebih banyak ditujukan pada pembentukan teori substansi yang berasal dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris.⁵

Bogdan Tylor, mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 142

⁴Matthew B. Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terjemah Tjejep RR, UI Press, Jakarta, 1992. hal.17.

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kwalitatif*, Remaja Rosdakarya, Jakarta, 1990, h.36

lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶ Selanjutnya beliau menyatakan bahwa:

“Penelitian kualitatif berakar pada akar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak, yakni peneliti dan subjek peneliti.”⁷

Dilihat dari desainnya penelitian ini merupakan studi lapangan. Dengan demikian, dilihat dari jenisnya penelitian ini merupakan studi kasus. Studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu lembaga tertentu, yang dalam hal ini adalah penelitian tentang implementasi pendidikan kewirausahaan dalam kemandirian santri di pondok pesantren Minhajuth Thullab Seputih Surabaya. Karena penelitian ini merupakan studi lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini hanya berlaku pada lembaga yang diteliti.⁸

C. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif ini, sumber data dipilih secara *purposive sampling*. Adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan.⁹

Dengan pengambilan sampel sumber data yang dipilih secara *purposive sampling*, maka sumber data dipilih orang-orang yang dianggap

⁶Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008, Jakarta Timur, h. 27-28.

⁷Ibid., h. 27

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hal. 120-121

⁹ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2008) H. 30

sangat mengetahui permasalahan yang akan diteliti atau juga yang berwenang dalam masalah tersebut.

Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah gejala gejala sebagaimana adanya berupa perkataan, ucapan dan pendapat guru atau ustadz, santri, pengurus dan kyai.

Sumber data untuk implemmentasi pendidikan kewirausahaan untuk kemandirian santri di pondok pesantren Darul Ma'wa wayjeapara Lampung Tengah terdiri dari :

1. Sumber data primer :
 - a. Ustadz (pengurus)
 - b. Santri

Adapun alasan dipilihnya santri sebagai subjek penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa santri adalah gambaran ketercapaian kemandirian santri yang dilakukan oleh pembina pondok pesantren dalam hal ini adalah ustadz (pengurus).

2. Sumber data sekunder yaitu:
 - a. Kyai
 - b. Ustadz pengajar kitab

Setelah sumber data sudah ditetapkan maka tahap selanjutnya adalah mencari metode yang pas untuk menentukan mana saja yang menjadi sumber data yang sesuai dengan penelitian ini. Yaitu mencari cara yang dipakai dalam menentukan jumlah atau banyaknya subyek yang akan dikenai penelitian. Dari subyek penelitian, peneliti bisa memperoleh berbagai fungsi yang komprehensif sehingga data yang diperoleh bisa menggambarkan realitas yang ada di lapangan. "Subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian".¹⁰

Teknik penentuan subyek penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 114.

tertentu. Pertimbangan ini berkaitan dengan orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang penulis inginkan, sehingga mereka akan mempermudah penulis mendapatkan informasi yang akan diteliti.¹¹

Dalam penelitian ini penulis akan memilih informan yaitu:

1. Pimpinan Pondok Pesantren Minhajuth Thullab Seputih surabaya Lampung Tengah.
2. Bendahara Pondok Pesantren Minhajuth Thullab Seputih surabaya Lampung Tengah.
3. Pengurus Pondok Pesantren Minhajuth Thullab Seputih surabaya Lampung Tengah.
4. Beberapa santri Pondok Pesantren Minhajuth Thullab Seputih surabaya yang sudah mengikuti program kewirausahaan.

Adapun cara pemilihan santri diambil beberapa santri yang senior yang sudah mengikuti progam kewirausahaan tersebut, usia santri senior di sini tidaklah sama namun yang jadi batasan adalah santri yang sudah lulus jenjang SMA sederajat, karena usia itu sudah dianggap mampu untuk mengemban beban kewirausahaan. Sedangkan cara mendapatkan informasi adalah dengan mewawancarai informan kunci yaitu Pimpinan Pondok Pesantren Minhajuth Thullab dan kepada pengurus pesantren mengenai kegiatan-kegiatan kewirausahaan serta berbagai upaya yang dilakukan untuk membina kemandirian santri.

Kemudian peneliti juga akan mewawancarai beberapa santri untuk menambah dan menguatkan informasi yang diperoleh serta hasil atau manfaat yang diraih santri dalam kegiatan kewirausahaan yang diterapkan di pondok pesantren ini.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 217.

D. Definisi Operasional Vareabel

Temuan atau data penelitian kualitatif, dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

Penelitian yang dilakukan guna melihat implementasi pendidikan kewirausahaan untuk kemandirian santri, adapun indikator kemandirian santri adalah : Tingkat kepercayaan diri santri yang tinggi, Santri yang diteliti memiliki tingkat amanah yang cukup baik, Santri dapat mengontrol diri, Santri dapat menyelesaikan masalah, tanggungjawab, menolong, optimis, Kreatif dan inovatif, memiliki Motivasi belajar yang baik.

Implementasi pendidikan kewirausahaan untuk kemandirian santri di pondok pesantren Darul Ma'wa , tidak hanya mengatarkan peserta didik mampu mengerjakan keperluan sehari-hari dengan mandiri, tetapi lebih menekankan kepada santri agar memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap kehidupannya sendiri.

Dengan demikian, pembinaan untuk kemandirian santri ini tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi yang lebih penting adalah aspek afektif dan psikomotorik.

Metode pembinaan kemandirian santri ini merupakan pelaksanaan kegiatan dalam membina santri mencakup keterpaduan aspek tersebut diatas yang dilakukan dalam rangka membentuk kepribadian yang mandiri bagi santri yang dilaksanakan dalam lingkungan pesantren maupun kelak ia dimasyarakat.

Pembinaan kemandirian dipondok pesantren minhajuktullab diantaranya diawali sejak bangun tidur sebelum azan subuh, membereskan tempat tidur, menyusun buku pelajaran, mencuci baju dan masak sendiri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak yaitu observasi (*non participant*) wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.¹²

Untuk menjangkau data yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan, maka diperlukan alat atau teknik yang mampu mengungkapkan data yang memadai dan relevan dengan pokok permasalahan peneliti. Alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan maksud agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Seperti ceklis atau daftar centan, pedoman wawancara, pedoman observasi/pengamatan.¹³

Tabel 3
Teknik pengumpulan data (informasi)

No.	Indikator	Suber data	metode	Instrumen
1.	Metode pendidikan kewirausahaan	Santri	1. Wawancara 2. Observasi	1. Pedoman wawancara 2. ceklis
2.	Metode pendidikan kewirausahaan	Ustadz	1. Wawancara	2. pedoman wawancara
3.	Kemandirian santri	Ustadz	1. Wawancara	1. Pedoman
4.	Kemandirian santri	Santri	1. Observasi 2. Wawancara terstruktur	1. Ceklis 2. Pedoman wawancara

Untuk memperoleh data yang obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, diperlukan metode yang mampu mengungkap data sesuai dengan pokok permasalahan.¹⁴ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

¹² Sumadi sumardi, *metodologi penelitian*, (jakarta : rajawali pers, 1997) h. 300

¹³ Suharsimi arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktis, I(jakarta: rineka cipta 1999)h. 236*

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*hal. 26.

Metode observasi adalah proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), obyek (benda), proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.¹⁵ Observasi ini dilakukan berulang kali meliputi tempat penelitian, orang-orang yang memiliki peran tertentu, dan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini penulis sebagai partisipasi moderat, dimana dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dan orang luar.¹⁶ Peneliti dalam mengumpulkan data ikut terlibat dalam kegiatan, namun tidak seluruhnya. Peneliti mengamati kondisi pondok pesantren yang meliputi asrama pesantren, kelas atau ruang belajar di pesantren, masjid dan sarana prasarana yang lain.

Kemudian tempat santri dalam memperoleh bimbingan keterampilan dan tempat dimana santri secara langsung mengeksplorasi hasil pelatihan kewirausahaan seperti: kebun, sawah, tempat pembuatan kue, ruang komputer, ruang bengkel, tempat pembuatan susu kedelai. Dan peneliti ikut serta dalam mengamati proses pembinaan kemandirian santri dalam berwirausaha. Dengan teknik observasi ini diharapkan akan memperoleh gambaran secara obyektif dari obyek yang diteliti.

b. Metode Wawancara (interview)

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya-jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden. Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam untuk mendapatkan data yang valid dan akurat. Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada:

1) Pimpinan Pondok Pesantren

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 145.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, hal. 227.

Wawancara dilakukan langsung kepada pengelola pondok pesantren untuk mendapatkan data yang valid dan akurat mengenai cara atau metode yang digunakan dalam membina kemandirian santri melalui program kewirausahaan dan apa saja yang menjadi faktor penghambat serta pendukung dalam membina kemandirian santri.

2) Santri Pondok Pesantren

Wawancara dilakukan kepada 15 santri senior untuk mendapatkan hasil yang valid dan akurat mengenai tanggapan para santri dalam kegiatan kewirausahaan di pondok pesantren ini, mengenai proses kegiatan berwirausaha, serta hasil yang dirasakan santri dalam kegiatan kewirausahaan yang telah dilakukan. Alasan penulis memilih 15 santri senior karena mereka merupakan santri dewasa yang sudah mampu merespon proses pembinaan kemandirian di pesantren dengan baik.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif.¹⁷ Adapun dokumentasi yang digunakan peneliti dalam observasi yaitu dokumen atau arsip pesantren, menggunakan foto dalam mengamati proses kewirausahaan yang dilakukan di pesantren dan rekaman suara dalam wawancara.

F. Metode Analisi Data

Menurut Fred M. Kerlinger analisis data adalah suatu proses kategorisasi, penataan, manipulasi, dan peringkasan data untuk memperoleh jawaban bagi pertanyaan penelitian.¹⁸

Dalam pelaksanaan penelitian lapangan, setelah data terkumpul tentunya dilakukan pengolahan data sesuai jenis dan kebutuhan penelitian.

¹⁷ Sedarmayanti & Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2011), hal. 86.

¹⁸ Hadari Nawawi, *metode penelitian bidang sosial*, (Yogyakarta : Gadjah mada Universira pres 2001) h. 100

Data yang sifatnya kuantitatif diolah dengan cara tabulasi data. Data yang sifatnya kualitatif, terutama hasil wawancara dan pengamatan diolah secara kualitatif pula.

Teknik analisis data yang dipakai penulis adalah teknik *descriptive analysis* yaitu teknik analisis data yang dimulai dari proses menyusun dan mengklasifikasi data yang telah di dapat, kemudian ditafsirkan dan diuraikan dalam bentuk kata-kata atau tulisan. Dan setelah itu dicari satu kesimpulan dari uraian tersebut.

Data yang terkumpul dari hasil observasi wawancara, dokumen yang terkait dengan permasalahan penelitian yang demikian kompleks setracampur aduk, kemudian direduksi untuk dipilih mana yang relevan dan layak untuk disajikan. Proses pemilihan data difokuskan pada data yang mengarah untuk pemecahan masalah, penemuan, pemaknaan, dan interpretasi. Banyak dan rumitnya data disusun secara sistematis dengan menonjolkan hal-hal yang lebih substantif. Sehingga dapat memberikan abstraksi yang lebih tajam tentang kebernakaan hasil temuan penelitian.

Analisis dilakukan dengan langkah-langkah:

1. menelaah hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi serta catatan reflektif, dan memisahkan data yang penting dan tidak relevan untuk keperluan penelitian dari yang tidak penting
2. mendeskripsikan data yang telah diklarifikasi untuk penelaahan lebih lanjut, dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian
3. menelaah deskripsi data dan membandingkan dengan teori yang menjadi acuan penelitian, termasuk merevisi teori
4. membuat analisis akhir dan menerangkannya dalam laporan untuk kepentingan penulisan tesis ini.